

EDISI : JUMAT, 29 NOVEMBER 2019

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 28 NOVEMBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.099  0,02%  
(Kurs JISDOR pada 28 November 2019)

## STOCK MARKET

28 NOVEMBER 2019

IHSG : **5.593,06 (-1,16%)**

Volume Transaksi : 8,784 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,018 Triliun

Foreign Buy : Rp 1,747 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,902 Triliun

## BOND MARKET

28 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 273,1966  +0,06%

Gov Bond Index : 268,0569  +0,05%

Corp Bond Index : 297,5522  +0,08%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	KAMIS 28/11/2019 (%)	RABU 27/11/2019 (%)
4,47	FR0077	6,4511	6,5242
9,47	FR0078	7,0474	7,0651
14,30	FR0068	7,5040	7,4988
19,39	FR0079	7,6667	7,6619

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+1,87%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,39%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-1,00%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,70%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,12%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,06%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,06%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,04%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,06%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%

## Spotlight News

- Di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi global, pemerintah tetap optimistis mampu menjaga pertumbuhan ekonomi 2020 di atas 5% melalui strategi transformasi di sisi moneter maupun sektor riil
- Presiden AS menandatangani UU yang mendukung pengunjuk rasa Hong Kong. China merasa terusik dan mengancam membalas. Ini berpotensi meningkatkan ketegangan global
- Investasi di industri makanan dan minuman ditargetkan tumbuh 10% menjadi Rp75 triliun pada tahun depan.
- Return surat utang negara pada 2020 diramalkan single digit seiring dengan pemangkasan suku bunga acuan tak akan seagresif tahun ini
- IHSG tembus ke bawah level 6.000, tertekan oleh proses likuidasi produk reksa dana yang dibubarkan OJK dan pesimisme atas tercapainya kesepakatan dagang antara AS dan China
- TLKM meyakini prospek bisnis tahun depan bakal lebih cerah seiring dengan adanya tambahan menara dan pusat data

## Economy

---

### 1. Optimisme di Tengah Tekanan

Di tengah tekanan ketidakpastian perekonomian global, upaya mencari sumber pertumbuhan ekonomi baru terus digalakkan. Selain mendukung daya tahan perekonomian nasional, upaya ini dapat membangkitkan optimisme dalam menghadapi tekanan. (Kompas)

### 2. Rantai Birokrasi Dipangkas

Perizinan dan rantai birokrasi yang rumit masih menjadi masalah terbesar dalam iklim investasi di Indonesia. Untuk memperbaiki iklim investasi, rantai birokrasi yang rumit akan dipangkas menggunakan teknologi kecerdasan buatan. (Kompas)

### 3. RI Amankan Target Pertumbuhan Ekonomi 5% Tahun Depan

Di tengah tantangan ketidakpastian ekonomi global, pemerintah tetap optimistis mampu menjaga perekonomian nasional pada 2020 tumbuh di atas 5% melalui strategi transformasi di sisi moneter maupun sektor riil. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pemerintah Daerah Perlu Tebar Insentif

Pemerintah daerah perlu memberikan insentif kepada investor untuk mewujudkan pemerataan investasi yang sejauh ini masih terpusat di Pulau Jawa. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Langkah AS Usik China, Pasar Asia Respons Negatif

Presiden Amerika Serikat menandatangani undang-undang yang mendukung pengunjuk rasa Hong Kong. China merasa terusik dan mengancam membalas. Ini berpotensi meningkatkan ketegangan global sehingga memicu pelaku pasar merespons negatif sehingga menekan bursa Asia. (Kompas)

### 2. Presiden RI Kritik Uni Eropa

Pemerintah Indonesia terus berjuang untuk melawan diskriminasi Uni Eropa atas kelapa sawit asal Indonesia dan produk turunannya. Presiden Joko Widodo pun kembali memprotes pembatasan produk sawit masuk ke negara-negara Eropa. (Kompas/Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Lippo Tak Lagi Dominan di OVO

Kompetisi yang ketat dalam bisnis pembayaran digital membuat Lippo Group rela melepaskan kepemilikan mayoritas di OVO demi menarik investor baru. (Bisnis Indonesia)

### 2. Kredit Kendaraan Tak Bertenaga

Laju kredit kendaraan bermotor kian merosot menyambut penghujung tahun 2019. Kredit segmen tersebut pun diproyeksikan belum akan membaik hingga tutup tahun 2019. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kemarau Panjang di Pengalengan Ikan

Setelah permintaan di pasar domestik sempat anjlok akibat kasus cacing dalam kaleng, ekspor produk ikan olahan mulai meningkat. Namun, masalah utilitas pabrik yang rendah nyaris tak berubah sejak 4 tahun terakhir. Pasok bahan baku menjadi penyebabnya. (Bisnis Indonesia)

### 4. Sepeda Lokal Melaju

Pabrik sepeda dalam negeri menikmati pertumbuhan di tengah bayang-bayang produk China dan Vietnam yang mengancam. Hingga Juli 2019, produksi sepeda lokal tumbuh 10-15%. (Bisnis Indonesia)

### 5. Kemarau di Industri Pengolahan Ikan

Kendati pasar ekspor ikan olahan mulai meningkat, utilitas industri pengolahan ikan dalam negeri masih rendah atau belum berubah sejak 4 tahun lalu akibat kelangkaan pasokan bahan baku. (Bisnis Indonesia)

### 6. Kontraktor Migas Bisa Peroleh Fleksibilitas

Investasi di sektor migas diyakini kian ramai bila rencana pemerintah memberikan fleksibilitas dalam menentukan kontrak bagi hasil penggantian biaya operasi (cost recovery) ataupun bagi hasil kotor jadi diterapkan. (Bisnis Indonesia)

### 7. 2020, Investasi Industri Mamin Ditarget Rp75 Triliun

Investasi di industri makanan dan minuman ditargetkan tumbuh 10% menjadi Rp75 triliun pada tahun depan. Langkah pemerintah mendorong masuknya investasi dan disertai pemangkasan aturan yang menghambat akan menjadi nilai lebih untuk investor.. (Investor Daily)

## Market

---

### 1. Return Obligasi Berpotensi Single Digit

Return instrumen surat utang negara pada 2020 diramalkan single digit seiring dengan pemangkasan suku bunga acuan tak akan seagresif tahun ini. (Bisnis Indonesia)

### 2. Saatnya Investor Akumulasi Beli

Indeks harga saham gabungan tembus ke bawah level 6.000, tertekan oleh proses likuidasi produk reksa dana yang dibubarkan OJK dan pesimisme atas tercapainya kesepakatan dagang antara AS dan China. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Kinerja TLKM 2020 Diklaim Cerah

Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. meyakini prospek bisnis perseroan pada tahun depan bakal lebih cerah dibandingkan dengan tahun ini seiring dengan adanya tambahan menara dan pusat data. (Bisnis Indonesia)

### 2. Generasi Ketiga Lippo Lanjutkan Usaha

Grup Ciputra tetap mempertahankan struktur perusahaan setelah meninggalnya Ciputra dan generasi ketiga siap melanjutkan perusahaan dan karya maestro properti tersebut. (Bisnis Indonesia)

### 3. ASII Tuntaskan Akuisisi Cipali

Astra Tol Nusantara (Astra Infra) bersama mitra strategisnya Canada Pension Plan Investment Ltd menyelesaikan akuisisi 55% saham Lintas Marga Sedaya selaku pengelola jalan tol Cipali dari anak usaha UEM Grup Bhd. (Investor Daily)

### 4. Pasca IPO, Telefast Dibidik Investor Asing

Telefast Indonesia Tbk (TFAS) tengah didekati oleh sejumlah investor asing dan domestik. Perseroan yang baru saja melangsungkan IPO saham perdana pada September 2019 bakal ekspansif pada tahun depan. (Investor Daily)

### 5. Danamon Tuntaskan Penjualan Adira Insurance ke Zurich

Bank Danamon Indonesia Tbk menuntaskan transaksi penjualan 70% saham di Adira Insurance, anak usaha Danamon di bidang asuransi umum atau senilai Rp3,9 triliun ke Zurich Insurance Company. (Investor Daily)